BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya.

Menurut Kasmir (2011:11) mendefinisikan Bank sebagai:

> ”Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya” .

Menurut Ismail (2013:13) mendefiniskan Bank sebagai:

> “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvesional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dan memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

2.1.2 Klasifikasi Bank

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetepan harga, dan tingkatannya

Menurut Ismail (2013:13) jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

1) Bank Sentral

   Bank sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu Negara.

2) Bank Umum

   Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvesional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

   Bank perkreditan rakyat adalag bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvesional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Kredit Bermasalah

2.1.3.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang mungkin timbul. Risiko atas kredit adalah tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkannya, baik pokok pinjaman yang diberikan, maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang nanti akan menjadi kredit bermasalah atau *non performing loan* (Ismail, 2011:123)..

Menurut Kasmir (2013:155) pengertian Kredit Bermasalah adalah:

> "Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan

sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran".

Menurut Ismail (2011:123) mendefinisikan bahwa kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

"Kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah".

Dari penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

2.1.3.2 Perhitungan *Non Performing Loan*

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Perhitungan *Non Performing Loan* Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004: 151)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak-pihak bank. Dengan demikian apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan akitiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

2.1.3.3 Dampak Kredit Bermasalah

Menurut Ismail (2013:127) dampak kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Laba/Rugi bank menurun.
   Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.
2. Bad Debt Ratio menjadi lebih besar.
   Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.
3. Biaya pencandangan penghapusan kredit meningkat.
   Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.
4. ROA maupun ROE menurun.
   Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

2.1.4 Deposito

2.1.4.1 Pengertian Deposito

Bank memberikan beberapa alternative pilihan kepada masyarakat dalam menempatkan dananya dalam bentuk deposito

Menurut Kasmir (2014: 102) tentang "Dasar-dasar Perbankan":

"Deposito *(Time Deposit)* merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga ".

Definisi ketiga Deposito menurut Ismail (2013: 79) tentang "Manajemen Perbankan":

"Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut".

Dari ketiga definisi diatas disimpulkan bahwa pengertian Deposito adalah simpanan dana nasabah dalam bentuk surat-surat berharga dan untuk

penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank.

2.1.4.2 Jenis-jenis Deposito

Menurut Ismail (2013:80) tentang "Manajemen Perbankan" Bank memberikan beberapa alternative pilihan kepada masyarakat dalam menempatkan dananya dalam beberapa jenis deposito, antara lain :

1. Deposito berjangka
   Deposito berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang penarikannya disesuaikan dengan jangka waktu tertentu. Jangka waktu Deposito ini bervariasi antara lain:
   - Deposito Jangka waktu 1 bulan
   - Deposito Jangka waktu 3 bulan
   - Deposito Jangka waktu 6 bulan
   - Deposito Jangka waktu 12 bulan
   - Deposito Jangka waktu 24 bulan
2. Sertifikat Deposito
   Sertifikat deposito merupakan jenis simpanan dana dari masyarakat yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, dan dapat diperjual belikan.
3. *Deposit on call*
   Deposit on call (DOC) merupakan jenis deposito yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya. Jangka waktu *Deposit on call* adalah antara 7 hari s.d. 30 hari.

2.1.4.3 Perhitungan Pertumbuhan Deposito

Pertumbuhan deposito diukur dengan menghitung perkembangan tingkat deposito dari tahun-tahun yang lalu.

$$\text{Pertumbuhan Deposito} = \frac{\text{Dep}_n - \text{Dep}_{n-1}}{\text{Dep}_{n-1}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2010:30)

Pertumbuhan Deposito menunjukkan suatu korelasi yang positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan deposito-deposito (asing dan lokal) yang diterima oleh

bank-bank bisa menjadi sumber dana yang dapat meningkatkan keuntungan dari perbankan tersebut.

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Di dalam suatu bank tingkat efektifitas dan laba operasi diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut I Made Sudana (2011:22) profitabilitas adalah:

"Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba".

Menurut Irham Fahmi (2011:135) menyatakan tentang profitabilitas sebagai berikut:

> "Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.Semakin baik rasio profitabiltas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

2.1.5.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun pengertian analisis rasio rentabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) adalah sebagai berikut:

"Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan"

Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) adalah sebagai berikut:

1) *Return On Assets* (ROA)

   ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Income Before Income Tax Expense}}{\text{Total Assets}} \text{ x } 100\ \%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

   ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \text{ x } 100\ \%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\ \%$$

4) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rumus untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\ \%$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Selain itu, Lukman Dendawijaya (2009:119) mengungkapkan bahwa:

> "Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabiltas suatu bank yang diukur dengan aset yang dana nya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat".

2.1.5.3 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Peniliti menggunakan rasio perhituangan *Return On Asset* (ROA) karna untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dari asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total } \textit{Asset}} \text{ X } 100\%$$

Irham Fahmi (2011:135)

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Kredit merupakan salah satu kegiatan utama dari bank, bunga dari kegiatan kredit merupakan pamasukan utama dalam menghasilkan laba perbankan. Tetapi apabila kredit yang diberikan itu bermasalah dalam arti bisa dalam kategori kurang lancar, diragukan bahkan kredit yang macet itu juga akan mempengaruhi kinerja bank.

Menurut As. Mahmoedin (2010: 20) pun mengatakan bahwa ”Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu”. Menurut Ismail (2013:127) pun mengatakan bahwa :“Dampak kredit bermasalah akan menyebabkan penurunan laba akan memiliki dampak pada penurun ROA”.

Selain itu keterkaitan antara *Non Perfoming Loan* terhadap Profitabilitas, Profitabilitas juga didukung oleh Nazrantika Sunarto (2013) bahwa *Non*

Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Lun Gede Erni Sulindawati mengatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Deposito Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perbankan selalu berupaya meningkatkan produk simpanan dalam bentuk deposito. Berbagai upaya dilakukan perbankan agar para pemilik dana besar bersedia menanamkan dana tersebut dalam bentuk deposito. Kemudahan dan fasilitas khusus diberikan kepada nasabah tersebut. Berbagai bank mengistilahkan sebagai nasabah "prioritas" yang tentunya fasilitas yang diperoleh nasabah tersebut juga berbeda dengan nasabah yang lain.

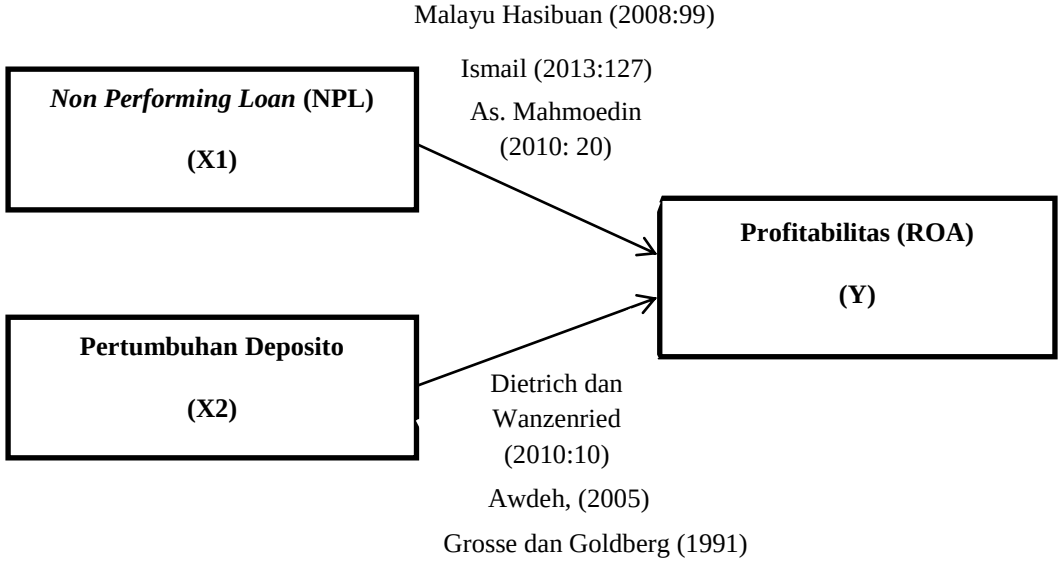
Menurut Awdeh, (2005). "Peningkatan pertumbuhan deposito pada perbankan secara otomatis meningkatkan modal dari bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga profitabilitas bank akan tercapai". Menurut Dietrich dan Wanzenried (2010:10). "Deposito merupakan sumber pendanaan yang mendasar untuk pembiayaan bank. Jika deposito bank meningkat maka profitabilitas bank juga meningkat, tapi itu tergantung pada bagaimana pihak bank mengkonversi kewajiban deposito ke dalam aktiva produktif, sehingga bank akan mendapatkan penghasilan dari deposito tersebut".

Selain itu keterkaitan antara Pertumbuhan Deposito terhadap Profitabilitas, Profitabilitas juga didukung oleh Ni Putu Dian Prapita Cahyani dan I Made Dana (2013) pertumbuhan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri (2012) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan deposito terhadap profitabilitas perbankan. Grosse dan Goldberg (1991) Pertumbuhan deposito yang dimiliki dengan sepenuhnya tidak ada pengaruh nya tingkat profitabilitas". Andreas Dietricha and Gabrielle Wanzenried (2010) menyatakan pertumbuhan tahunan deposito tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Deposito mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan deposito-deposito (asing dan lokal) yang diterima oleh bank-bank bias menjadi sumber dana yang dapat meningkatkan keuntungan dari perbankan tersebut.

Untuk mempermudah memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan melalui paradigma yang memperhatikan pengaruh antara variabel dalam penelitian ini.



Gambar 2.1
Gambar Paradigma

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2010:377) adalah sebagai berikut:

"Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Non Perfoeming Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H2 : Pertumbuhan Deposito berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).